

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti berusaha mengkaji dan menelusuri karya ilmiah serta sumber lain guna untuk dijadikan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa yang menjadi rujukan diantaranya:

1. Pengaruh *Self Efficacy* (Keyakinan Diri) dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam penelitian yang terdiri dari 3 variabel oleh Fida Laila Rahmayanti IAIN Ponorogo dapat diketahui bahwa: 1) Hasil analisis perhitungan pada taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara self efficacy (keyakinan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017) 2) Hasil analisis perhitungan pada taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017) 3) Variabel self efficacy (keyakinan diri) dan disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap

hasil belajar mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.¹

2. Pengaruh Pengalaman Belajar Agama terhadap Prestasi Belajar PAI di SD Negeri 1 Palumbungan Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Etty Handayani IAIN Purwokerto diketahui bahwa: Penelitian merupakan penelitian lapangan dan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, dan uji t untuk mengetahui pengaruh yang ada antara variabel pengalaman belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Diperoleh kesimpulan pengalaman belajar agama memiliki nilai positif sebesar 49,575. Nilai konstanta bernilai positif dengan nilai yang dihasilkan $0,877X$ terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman belajar agama terhadap prestasi belajar PAI di SD Negeri 1 Palumbungan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, yaitu dengan koefisien determinasi sebesar 16,5%.²
3. Dalam penelitian Nabila Lavandida didalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Efikasi diri dan Pola Asuh Orang tua terhadap Prestasi belajar PAI di SD Negeri 1 Pelumbungan Tahun Ajaran 204/2015 berdasarkan pengamatanya terdapat Hasil analisisnya menunjukkan:(1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI siswa

¹Fida Laila Rahmayanti, "Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo." (IAIN Ponorogo, Jurusan PAI, 2017) hal.5

²Etty Handayani, "Pengaruh Pengalaman Belajar Agama terhadap Prestasi Belajar PAI di SD Negeri 1 Palumbungan Tahun Pelajaran." (Skripsi: IAIN Purwokerto, Jurusan PAI, 2015).hal 7

kelas X SMA Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.³

Perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang sudah disampaikan bahwasanya dalam variabel dependennya tidak ada yang meneliti seputar Motivasi Hafalan Al-Qur'an, selain itu juga pada sasaran dan Objek penelitiannya di SMP IT Darut Tawa Putri Bungkal Ponorogo yang sebelumnya benar benar belum ada penelitian tentang Efikasi Diri terhadap Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa SMP IT Darut Taqwa Putri. Adapun kesamaan dalam penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang pengaruh antara Variabel x terhadap Variabel y.

B. Landasan Teori

1. Efikasi diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah penilaian terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi

³ Nabila Lavandida, "Pengaruh Efikasi diri dan pola Asuh Orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas x SMA N 3 Ponorogo (Skripsi: IAIN Ponorogo, jurusan PAI, 2017). Hal 4

manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi. Hal ini terjadi karena mereka percaya bahwa tindakan yang dilakukannya dapat mencapai hasil yang diinginkan, meskipun memiliki sedikit insentif untuk bertindak atau untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan.⁴ Efikasi diri menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia, apakah mereka berpikir secara produktif, pesimis, atau optimis, seberapa baik mereka memotivasi diri dan bertahan dalam menghadapi kesengsaraan.⁵

Efikasi diri juga merupakan pandangan seseorang mengenai kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai dan bergerak lebih ke masa depan.⁶ Selain itu juga efikasi dapat diartikan bukan hanya sekedar menggambarkan seberapa kuat seseorang dalam kemampuan dirinya akan tetapi juga terkait dengan seberapa keyakinan seseorang dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan.⁷ Dalam teori bandura efikasi merupakan bagaimana seseorang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya factor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan.⁸

Dari berbagai pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi diiringi dengan keyakinan pada dirinya

⁴ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hal 156.

⁵ Syamsul Yusuf dan Juantika Nurikhsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal.33.

⁶ D Cervone & Pervin.....Hal.230

⁷ Ibid...Hal.41

⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian cetakan ke 7*, (Malang:UMM Press, 2009)Hal. 287

bahwa dirinya dapat mencapai tujuan dan hasil yang ditarget serta yang diharapkan, Efikasi diri adalah sikap yang tertanam dalam diri seseorang bahwa “saya mampu dan saya bisa mewujudkannya”, Dengan efikasi diri seseorang tinggi maka apa yang diinginkan dalam masa dan jangka waktu tertentu akan mampu melewatinya dengan kesungguhan dalam setiap yang dihadapinya, namun apabila Efikasi diri seseorang rendah maka akan cenderung lebih ingin menghindari tugas atau tanggung jawab yang sedang dilakukanya.

b. Urgensi Efikasi diri

Menurut Bandura Efikasi diri merupakan variabel pribadi yang penting, apabila diganbung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi atau target, akan menjadi penentu tingkah laku mendatang yang penting, Efikasi diri bersifat fragmental. Sehingga setiap individu memiliki efikasi yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung pada:

1. Kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda itu

Rasa ingin berpretasi atau penilaian diri bahwa diri mampu melakukan tidakan yang ditentukan tersebut dengan totalitas dan tuntas merupakan peran aktif efikasi diri

2. Kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi itu

Peran efikasi diri sangat penting pada kompetisi atau sejenisnya yaitu sebagai power ataupun energy yang mampu menghidupkan diri semakin merasa berlomba-lomba ingin mencapai apa yang

ditentukannya hal tersebut apabila efikasinya tinggi, namun apabila efikasi rendah akan berdampak sebaliknya.

3. Keadaan fisiologis dan emosional seperti kelelahan, kecemasan, apatis, murung.⁹

Efikasi diri berpengaruh sekali pada fisiologis dan emosional, seseorang yang berefikasi tinggi memungkinkan fisiologisnya cenderung merasa kuat dan tegar begitupun dengan emosionalnya.

c. Indikator Efikasi diri

Efikasi diri yang tinggi atau rendah, dikombinasikan dengan lingkungan yang responsive atau tidak responsive, akan menghasilkan empat kemungkinan prediksi tingkah laku.

Tabel 2.1 Indikator Efikasi diri

kombinasi efikasi dengan lingkungan sebagai Prediktor Tingkahlaku¹⁰

Efikasi	Lingkungan	Prediksi hasil tingkah laku
Tinggi	Responsif	Sukses, melaksanakan tugas dengan kemampuannya
Rendah	Tdk responsif	Depresi, melihat orang lain sukses pada tugas yg dianggapnya sulit
Tinggi	Responsif	Berusaha keras, protes, memaksakan perubahan
Rendah	Tdk	Menjadi apatis, pasrah, merasa tidak mampu

⁹ Ibid..... hal.290

¹⁰ Ibid..... hal.290

	responsif	
--	-----------	--

2. Motivasi Hafalan Al-Qur'an

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Motif dapat dikatakan sebab-sebab yang dapat dijadikan dorongan sehingga membuat seseorang bergerak.¹¹ Motivasi merupakan kondisi yang mampu mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan hingga sampai suatu tujuan.¹² Motivasi yaitu Pendorong suatu langkah yang dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi seseorang sehingga bisa mencapai hasil dan tujuan".¹³

Secara umum Motivasi dapat diartikan suatu dorongan baik positif maupun negatif tergantung seseorang dalam menerimanya sehingga menjadi energi yang diwujudkan dengan aktifitas.¹⁴ Adapun dalam terminologi motivasi dinyatakan sebagai kebutuhan,

¹¹W.J.S. Poermadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1985), hal. 665

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.616

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 60

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), hal 148

keinginan, gerak hati, naluri, dan dorongan sehingga membuat individu menjadi lebih bergegas dalam bergerak.¹⁵ Selain itu ada hal yang paling penting diketahui kaitanya dengan motivasi yaitu, a) pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan dengan berbagai sasaran, b) keterkaitan antara gerak dan pemuasan kebutuhan untuk mencapai gerak lebih tinggi hingga sampai tujuan, c) sebuah kebutuhan yang masih kurang sehingga terciptalah ketegangan hingga menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang.¹⁶

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan "keinginan kuat yang menghidupkan baik disebabkan faktor lain atau dari diri sendiri, hanya saja jadi dilakukan atau tidak, hal itu tergantung seberapa besar motivasi yang ada dalam diri seseorang.

2) ★ Macam-macam Motivasi

Berdasarkan faktor pendorong, motivasi dibedakan menjadi 2 yaitu, intrinsik dan ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik merupakan motivasi aktif yang tidak disebabkan faktor lain atau rangsangan lain akan tetapi dorongan tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.¹⁷ apabila seseorang memiliki motivasi intrinsik secara sadar akan melakukan aktifitas

¹⁵Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 149

¹⁶Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hal.139

¹⁷Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal.134

tanpa ada dorongan atau sebab-sebab lain yang menyebabkannya bergerak melangkah sampai tujuan tertentu maka dalam gerakannya tidak lagi membutuhkan dorongan yang menguatkan akan tetapi sudah sadar dan dipenuhi kebutuhan dorongan dari dalam dirinya sendiri. Hal-hal yang memunculkan Motivasi intrinsik antara lain

1. Alasan

Alasan adalah sebab seseorang berbuat.¹⁸ maka begitu juga dalam menghafal al Qur'an tentu ada alasan yang mendasar mengapa seseorang ingin menghafal al Qur'an

2. Sikap

Sikap adalah respon yang muncul disebabkan karena ada analisis, pemahaman, atau penghayatan dalam sebuah objek sehingga membuat seseorang mampu mengambil sikap dalam kondisi atau aktifitas tersebut.¹⁹ sama halnya seperti seseorang yang hafalan al Qur'an yang sebelumnya melakukan pertimbangan atau analisis sehingga membuat seseorang tersebut mengambil sikap dan memilih menghafal al Qur'an tentu diiringi dengan dorongan dari dirinya sendiri.

¹⁸Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet III, hal 27

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Remaja Grefindo, 2003), cet 7, hal 201

3. Perhatian

Perhatian adalah energi yang besar dari dalam diri sehingga membuat seseorang tertarik dengan kegiatan tersebut menjadi pusat atau konsentrasi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ begitu juga dalam menghafal al Qur'an dibutuhkan adanya perhatian yang membuatnya tertarik dan terdorong untuk menghafalnya.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul disebabkan dari rangsangan atau faktor-faktor lain. adapun yang menyebabkan munculnya Motivasi ekstrinsik adalah:

1. Orang tua

Keluarga memiliki pengaruh penting bagi pendidikan anak dari mulai dikandung hingga dewasa tidak lepas dari bagaimana pengasuhan orang tua selain itu juga dipengaruhi dengan seberapa tingkat pendidikan orang tua yang menjadikan anak memiliki kepribadian baik atau buruk.²¹

2. Teman

Teman merupakan orang terdekat dalam lingkungan belajar anak hal itu berpengaruh dengan

²⁰Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), cet II, hal.79

²¹M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hal.130

seberapa besar Pengaruh Motivasi anak,apabila keberadaan teman dapat mempengaruhi energy baik maka anak juga akan memiliki motivasi besar dalam belajar terutama belajar al Qur'an, selain itu juga dengan adanya teman Anak akan lebih merasa ada persaingan dan menjadikan suatu kompetisi dalam mencapai tujuan tertentu.²²

3. Guru

Guru memiliki peranan yang paling penting bagi siswa,maka sebagai guru juga harus menyesuaikan dimana arah serta tujuan siswa agar benar-benar sampai pada tujuan tertentu,sehingga tugas guru selain mendampingi juga mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam proses belajar.²³

4. Lingkungan/Masyarakat

Lingkungan akan mempengaruhi sesuai masa. Apabila hidup dilingkungan pesantren menghafal al Qur'an maka pengaruhnya adalah dalam perkembangan seseorang dalam menghafal al Qur'an.

3) Urgensi Motivasi

Motivasi sangat penting khususnya sebagai pemicu

²²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali,1992), Cet IV, hal 92

²³Ibid,....hal.123

tindakan, dimana tindakan tersebut menjadi ukuran apakah berdampak jangka panjang atau jangka pendek.²⁴ Motivasi juga sangat berpengaruh pada keberlangsungan pilihan kegiatan seseorang. kegiatan yang dilakukan tanpa adanya motivasi maka akan menjadikan kegiatan tersebut berjalan tanpa arah.

Menurut S.Nasution, Motivasi memiliki tiga peranan penting yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk bertindak, menjadi motor yang mengeluarkan energi dalam diri.
- b) Berfikir lebih tatas dalam penentuan tujuan yang akan dicapai
- c) Menata rencana dan mengevaluasi tindakan mana yang penting dan tidak penting untuk dijalankan demi tercapainya tujuan²⁵.

4) Indikator Motivasi

Adapun perubahan tingkah laku yang terdorong dengan adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan

1. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
2. Adanya harapan dan cita-cita
3. Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri
4. Adanya lingkungan yang baik
5. Adanya kegiatan yang menarik²⁶

²⁴Tikno lensufie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (Esensi, 2010), hal.198

²⁵S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.76

²⁶Hamzah B, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.10

Artinya: Sebenarnya, (Al-Qur'an) adalah ayat-ayat yang jelas dalam dada

orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zholim yang mengingkari ayat-ayat Kami. (Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 49)³²

Dapat disimpulkan menghafal al Qur'an adalah proses dalam menjaga, memelihara serta menghafal al Qur'an secara keseluruhan. Selain itu dalam menghafal al Qur'an lebih ditekankan tidak hanya menghafal Ayat- ayatnya saja akan tetapi perlu berusaha dalam menghayati kandungan dari ayat yang dihafal.

c. Motivasi hafalan Al Qur'an

Pada hakikatnya setiap seseorang membutuhkan inspirasi dari sesuatu yang lain agar membuatnya semakin terbangun semangatnya sehingga mampu bertindak dan melakukan kegiatan yang ingin dituju dengan diiringi motivasi, sebagai seorang muslim tentu sangat membutuhkan motivasi positif untuk meningkatkan kebaikan dan keimanan.³³ selain itu dengan adanya motivasi seseorang akan lebih jelas lagi dalam mengarahkan diri untuk sampai pada tujuan yang dicita-cita. Begitu juga dalam menghafal al Qur'an tentunya memiliki Motivasi, diantaranya:

1. Menghafal merupakan dasar dalam belajar al Qur'an

Al Qur'an diturunkan secara bertahap dan muthawatir dijadikan petunjuk bagi siap saja yang sadar akan pentingnya al

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemah, Tafsir dan Tajwid Warna*. hal. 402

³³ *Ibid*....., hal 17.

Qur'an, belajar al Qur'an tidak memandang Usia juga tidak diukur oleh waktu, bisa dipelajari saat sibuk maupun luang³⁴.

2. Al Qur'an merupakan Sumber pembelajarn bagi seluruh manusia serta menjadi dasar dan pedoman untuk semua umat manusia.
3. Menghafal al Qur'an Hukumnya Fardhu kifayah
4. Menghafalnya karena mengikuti sunnah Rasulullah SAW
5. Menghafal al Qur'an mempermudah bagi semua orang sesuai ayat yang ada dilam al Qur'an yaitu "kami (Allah) telah memudahkan penghafal Al-Qur'an dan membantu orang-orang yang ingin menghafalnya, maka akan dibantu"
6. Kelak dihari akhir akan diberi mahkota yang memancarkan cahaya untuk kedua orang tua.

3. Pengaruh Efikasi diri terhadap Motivasi Hafalan al Qur'an.

Teori regulasi diri bandura: tentang teori bandura tentu tidak lepas dari kognitif social seseorang dan yang paling polpuler selalu diaplikasikan dalam bidang pendidikan. Alsa (2005) dalam disertasinya menguraikan dengan rinci tentang teori regulasi, bahwa seorang tidak selalu bertindak tidak hanya memenuhi referensi orang lain. Melainkan juga dimotivasi oleh standar internal dan penilaian terhadap prilaku yang dimunculkan. Ketika seseorang memiliki standar personal dan kinerja yang dihasilkan akan mengaktifkan penilaian diri terhadap prilaku selanjutnya yang akan dimunculkan.

³⁴Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh, Tips dan Motivasi Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016), hal 27.

Interaksi antara tujuan yang ditetapkan oleh pribadi dan pengaruh standar motivasional, moral dan sosial merupakan awal terjadinya regulasi merupakan awal terjadinya regulasi diri. Standar inilah yang membuat seseorang membuat jarak (goal setting) atau mengurangi jarak dengan berusaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat motivasional:

1. Kemampuan seseorang untuk menilai dirinya sendiri (*self efficacy*)
2. Adanya Umpan balik yang sangat berperan penting dalam peningkatan efikasi diri seseorang
3. Mengontrol, menyesuaikan usaha dan tujuannya agar lebih realistis untuk diraih.

Motivasi akan lebih mudah terbangkitkan dengan menetapkan tujuan jangka pendek dibandingkan jangka panjang³⁵.

b. Faktor pendorong menghafal al Quran:

1. Menjaga keseluruhan niat (ikhlas)
2. Menetapkan tujuan: jangka pendek-panjang
3. Perkembangan motivasi: dari internal ke eksternal)
4. Karakteristik kepribadian: mulai sabar sampai tawakkal
5. Pentingnya dukungan psikologis³⁶

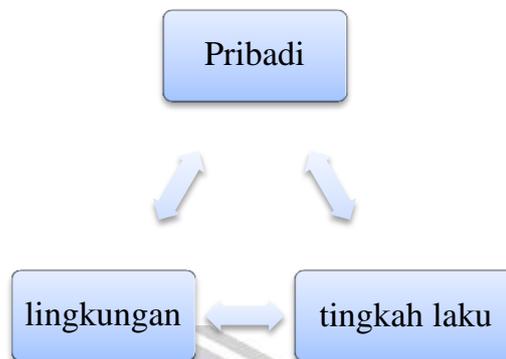
c. Struktur kepribadian teori bandura (*system self*)³⁷

Bagan 2.1 Struktur system self

³⁵ Lisy Chairan, Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran (Peranan Regulasi Diri)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) hal 26

³⁶ Ibid... hal.190

³⁷ Alwisol... hal.285



Bandura menyebutkan keyakinan atau harapan diri ini sebagai efikasi sedangkan hasilnya disebut ekspektasi hasil.

- d. Efikasi diri merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu 'efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.
- e. Ekspektasi hasil merupakan perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri itu akan mencapai hasil tertentu.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasanya efikasi diri terhadap motivasi hafalan al Quran memungkinkan sangat berpengaruh dan saling berkaitan, dimana dapat dilihat dalam teori struktur psikologi kepribadian oleh Bandura bahwa pribadi (efikasi siswa), tingkah laku (motivasi hafalan al Quran), dan lingkungan (sekolah) saling mempengaruhi.

Secara umum yang dilakukan di SMP IT Darut Taqwa putri Bungal Ponorogo bahwa untuk kegiatan hafalan al Qur'an terkait seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap motivasi hafalan al-Qur'an Siswa. Dalam sebagian Aktifitas yang dilakukan tampak secara umum ada siswa

³⁸ Ibid...287

mudah dikondisikan saat mulai jam hafalan namun ada juga yang sulit diarahkan, disaat jam menambah hafalan al Qur'an ada juga yang selalu mendorong temanya untuk lebih dulu maju setoran, ada juga maju lebih awal tanpa diperintah, disaat siswa menunggu temanya setoran hafalan, ada sebagian dari mereka yang semangat dan maksimal mempersiapkan hafalanya namun ada juga yang cenderung lebih suka bermain.³⁹

Dalam pemaparan ini dapat ditelaah dan diukur kembali bahwa sebenarnya ada atau tidak pengaruh efikasi diri terhadap motivasi hafalan al Qur'an Siswa SMP IT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.



³⁹ Lihat Observasi kode 02/O/V/2019